

Perlindungan Hak Seksual Perempuan Menopause Perspektif Maqashid Syariah dan Hukum Keluarga Islam

Miti Yarmunida¹

¹. UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu

E-mail: miti_yarmunida@mail.uinfasbengkulu.ac.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji hak seksual perempuan menopause dalam perspektif filsafat hukum Islam, dengan fokus pada penerapan konsep maqashid al-Syariah untuk memahami dan melindungi hak-hak seksual perempuan yang mengalami perubahan fungsi seksual setelah menopause. Meskipun menopause adalah bagian dari siklus kehidupan perempuan, banyak perempuan yang mengalami perubahan signifikan dalam kehidupan seksual mereka, yang mempengaruhi kualitas hubungan pernikahan dan kesejahteraan emosional. Berdasarkan kajian pustaka, penelitian ini mengidentifikasi bahwa meskipun Islam tidak secara eksplisit membahas isu ini dalam fiqh klasik, prinsip-prinsip dasar hukum Islam tetap relevan untuk memahami kebutuhan seksual perempuan menopause. Penelitian ini menggunakan pendekatan hermeneutika hukum Islam dan analisis maqashid al-Syariah untuk menafsirkan ulang hak-hak seksual perempuan menopause dalam bingkai perlindungan jiwa (hifz al-nafs), kehormatan (hifz al-'irdh), dan akal (hifz al-'aql). Penelitian ini juga mengintegrasikan kajian medis dan psikologis terkait dengan perubahan fungsi seksual pada perempuan menopause, dengan menggunakan literatur medis terkini dan wawancara dengan praktisi kesehatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perubahan seksual yang dialami oleh perempuan menopause berisiko menurunkan kualitas hidup mereka, baik secara fisik maupun psikologis. Oleh karena itu, hukum Islam, dengan prinsip maqashid al-Syariah, dapat memberikan dasar yang lebih adil dan responsif terhadap hak-hak seksual perempuan menopause. Penelitian ini menemukan pentingnya pendidikan dan penyuluhan seksual berbasis nilai-nilai Islam untuk membantu perempuan menopause memahami hak-hak seksual mereka secara lebih sehat dan bermartabat.

Kata kunci: Perlindungan, Hak Seksual, Perempuan Menopause, Maqashid Syariah

Abstract *This study aims to examine the sexual rights of menopausal women from the perspective of Islamic legal philosophy, focusing on the application of the concept of maqashid al-Syariah to understand and protect the sexual rights of women who experience changes in sexual function after menopause. Although menopause is part of a woman's life cycle, many women experience significant changes in their sexual lives, affecting the quality of marital relationships and emotional well-being. Based on a literature review, this study identifies that although Islam does not explicitly address this issue in classical fiqh, the basic principles of Islamic law remain relevant to understanding the sexual needs of menopausal women. This study uses the hermeneutic approach of Islamic law and the analysis of maqashid al-Syariah to reinterpret the sexual rights of menopausal women in the framework of the protection of the soul (hifz al-nafs), honor (hifz al-'irdh), and reason (hifz al-'aql). The study also integrates medical and psychological studies related to changes in sexual function in menopausal women, using the latest medical literature and interviews with health practitioners. The results of the study show that the sexual changes experienced by menopausal women are at risk of lowering their quality of life, both physically and psychologically. Therefore, Islamic law, with the principle of maqashid al-Syariah, can provide a fairer and more responsive basis for the sexual rights of menopausal*

women. This study proposes the importance of sexual education and counseling based on Islamic values to help menopausal women understand their sexual rights in a healthier and more dignified manner.

Keywords: Protection, Sexual Rights, Monopouse Women, Maqashid Sharia.

Pendahuluan

Menopause adalah fase biologis alami yang menandai berakhirnya siklus menstruasi pada perempuan, yang disertai dengan penurunan kadar hormon estrogen. Kekurangan estrogen menyebabkan atrofi vagina, yang menyebabkan gejala seperti kekeringan, gatal, dan nyeri saat berhubungan seksual (dispareunia)^{1,2}. Menopause sering kali disertai dengan berbagai perubahan fisik dan psikologis yang mempengaruhi kualitas kehidupan seksual perempuan. Kadar hormon seks yang lebih rendah, termasuk estrogen dan androgen, berkontribusi terhadap penurunan hasrat dan respons seksual. Penurunan libido, penurunan pelumasan alami, serta rasa sakit saat berhubungan seksual adalah beberapa masalah yang sering dialami oleh perempuan pada masa ini³. Rasa panas, ketidakstabilan vasomotor, dan penurunan fungsi imun merupakan perubahan fisik yang umum terjadi selama menopause⁴. Selain faktor biologis, faktor psikologis seperti perasaan tidak menarik, kecemasan terhadap penuaan, dan perubahan peran sosial turut berperan dalam mengubah pengalaman seksual perempuan menopause. Menopause dapat meningkatkan risiko perubahan suasana hati, kecemasan, dan depresi, yang dapat berdampak negatif pada hasrat dan kepuasan seksual⁵. Harga diri yang rendah dan

¹ Stefano Salvatore et al., "Microablative Fractional CO2 Laser for Vulvovaginal Atrophy in Women With a History of Breast Cancer: A Pilot Study at 4-Week Follow-Up," *Clinical Breast Cancer* 21, no. 5 (October 2021): e539–46, <https://doi.org/10.1016/j.clbc.2021.01.006>.

² Khadijeh Adabi et al., "Effect of the Fractional CO2 Laser on the Quality of Life, General Health, and Genitourinary Symptoms in Postmenopausal Women With Vaginal Atrophy: A Prospective Cohort," *Journal of Lasers in Medical Sciences* 11, no. 1 (January 18, 2020): 65–69, <https://doi.org/10.15171/jlms.2020.11>.

³ Alessandra Graziottin, "Menopause and Sexuality: Key Issues in Premature Menopause and Beyond," *Annals of the New York Academy of Sciences* 1205, no. 1 (September 14, 2010): 254–61, <https://doi.org/10.1111/j.1749-6632.2010.05680.x>.

⁴ Irna Nursanti et al., "Development of Aging Treatment Model to Improve Self-Management of Menopause Women: An Effort to Achieve SDGS Goal," *Enfermería Clínica* 30 (December 2020): 70–73, <https://doi.org/10.1016/j.enfcli.2020.07.014>.

⁵ Marie Percival, *The Psychology of Menopause* (London: Routledge, 2025), <https://doi.org/10.4324/9781003438342>.

masalah kognitif seperti masalah memori dilaporkan, yang memengaruhi kesejahteraan dan kesehatan seksual secara keseluruhan⁶.

Syariat Islam telah mengatur hubungan seksual antara suami dan istri salah satu tujuannya adalah untuk mencapai kedamaian (*sakinah*), cinta (*mawaddah*), dan kasih sayang (*rahmah*). Namun, dalam konteks perempuan menopause, sering kali ada pengabaian terhadap hak seksual mereka^{7,8}. Hukum Islam mengkategorikan kekerasan seksual sebagai pelanggaran kehormatan, yang dapat dihukum dengan *ta'zir* (hukuman diskresioner). Hal ini menunjukkan pengakuan akan perlunya melindungi perempuan dari kekerasan seksual, termasuk dalam pernikahan⁹. Kekerasan seksual dipengaruhi oleh banyak hal seperti pengaruh budaya dan sosial yang sudah berlangsung lama. Hal ini menunjukkan bahwa pengabaian hak seksual wanita menopause mungkin lebih merupakan hasil dari praktik budaya daripada doktrin agama¹⁰. Namun perubahan pemikiran dan sikap melalui Fatwa-fatwa kontemporer dan tulisan-tulisan Muslim feminis telah memengaruhi perubahan sikap terhadap kinerja dan hak-hak seksual dalam pernikahan. Perubahan ini mencerminkan meningkatnya kesadaran akan hak asasi manusia dan perlunya undang-undang yang responsif terhadap aspirasi perempuan¹¹. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menggali hak seksual perempuan menopause dari perspektif filsafat hukum Islam, khususnya dengan menerapkan konsep *maqashid al-Syariah* yang berfokus pada perlindungan jiwa (*hifz al-nafs*), kehormatan (*hifz al-'irdh*), dan akal (*hifz al-'aql*).

⁶ Nursanti et al., "Development of Aging Treatment Model to Improve Self-Management of Menopause Women: An Effort to Achieve SDGS Goal."

⁷ L. Welchman, "A Husband's Authority: Emerging Formulations In Muslim Family Laws," *International Journal of Law, Policy and the Family* 25, no. 1 (April 1, 2011): 1-23, <https://doi.org/10.1093/lawfam/ebq014>.

⁸ Wahyu Wahyu and Achmad Khudori Soleh, "Sakinah Mawaddah Warahmah Dalam Konsep Seni Islam Sayyed Hossein Nashr," *MU'ASYARAH: Jurnal Kajian Hukum Keluarga Islam* 3, no. 1 (March 9, 2024): 14, <https://doi.org/10.29300/mua.v3i1.4909>.

⁹ Mulida Hayati and Nuraliah Ali, "Husband's Sexual Violence: Protection Rights for Wives in Terms of Islamic and Indonesian State Law," *Al-Risalah: Forum Kajian Hukum Dan Sosial Kemasyarakatan* 21, no. 1 (June 30, 2021): 65-81, <https://doi.org/10.30631/alrisalah.v21i1.662>.

¹⁰ Umi Khusnul Khatimah, "Hubungan Seksual Suami-Istri Dalam Perspektif Gender Dan Hukum Islam," *AHKAM: Jurnal Ilmu Syariah* 13, no. 2 (August 7, 2013), <https://doi.org/10.15408/ajis.v13i2.936>.

¹¹ Khatimah.

Metode

Penelitian ini menggunakan studi pustaka dengan analisis tematik. Sumber data utama terdiri dari Al-Qur'an dan Hadis yang membahas hubungan suami-istri, hak seksual, dan kasih sayang dalam pernikahan. Kitab fiqh klasik seperti al-Mughni (Ibnu Qudamah), al-Umm (Imam Syafi'i), dan al-Majmu' (al-Nawawi). Literatur maqashid al-Syariah dan pemikiran kontemporer dalam hukum Islam. Jurnal medis dan literatur psikologis yang membahas disfungsi seksual pada perempuan menopause, serta wawancara dengan konselor dan praktisi kesehatan. Data yang dikumpulkan dianalisis dengan menggunakan pendekatan hermeneutika untuk menafsirkan ulang teks-teks hukum Islam dalam konteks perubahan seksual perempuan menopause. Selain itu, analisis maqashid al-Syariah digunakan untuk mengaitkan prinsip-prinsip dasar hukum Islam seperti keadilan dan kasih sayang dalam merespons isu ini.

Perubahan Fungsi Seksual pada Perempuan Menopause

Menopause berdampak signifikan pada fungsi seksual wanita karena adanya perubahan hormonal, khususnya penurunan estrogen dan androgen. Perubahan hormonal ini dapat menyebabkan berbagai disfungsi seksual, termasuk berkurangnya libido, kekeringan vagina, dan nyeri saat berhubungan seksual¹². Penurunan hormon Estrogen dan Androgen merupakan penyebab utama disfungsi seksual. Kekurangan estrogen dapat menyebabkan atrofi vagina, kekeringan, dan dispareunia, sedangkan penurunan androgen memengaruhi libido dan motivasi seksual¹³. Terapi estrogen dan kombinasi estrogen-testosteron telah terbukti meningkatkan fungsi seksual dengan mengurangi gejala seperti kekeringan vagina dan meningkatkan libido¹⁴.

Kesehatan Fisik : Kondisi seperti prolaps organ panggul (POP) sering terjadi pada wanita pascamenopause dan berhubungan dengan tingginya angka disfungsi

¹² Muhammad Fidel Ganis Siregar et al., "Literature Review: Menopause and Sexual Disorders," *Open Access Macedonian Journal of Medical Sciences* 9, no. T3 (June 23, 2021): 298–304, <https://doi.org/10.3889/oamjms.2021.6345>.

¹³ Maria Uloko et al., "The Clinical Management of Testosterone Replacement Therapy in Postmenopausal Women with Hypoactive Sexual Desire Disorder: A Review," *International Journal of Impotence Research* 34, no. 7 (November 5, 2022): 635–41, <https://doi.org/10.1038/s41443-022-00613-0>.

¹⁴ Alessandra Graziottin and Sandra R. Leiblum, "Biological and Psychosocial Pathophysiology of Female Sexual Dysfunction During the Menopausal Transition," *The Journal of Sexual Medicine* 2, no. Supplement_3 (September 1, 2005): 133–45, <https://doi.org/10.1111/j.1743-6109.2005.00129.x>.

seksual¹⁵. Aktivitas fisik dan status kesehatan secara keseluruhan juga berperan dalam keterlibatan dan kenikmatan seksual¹⁶. Dukungan Psikologis dan Sosial : Kesejahteraan psikologis dan dukungan sosial sangatlah penting. Wanita dengan dukungan sosial yang lebih baik dan lebih sedikit masalah psikologis cenderung memiliki fungsi seksual yang lebih baik¹⁷.

Aktivitas dan hasrat seksual umumnya menurun seiring bertambahnya usia. Namun, tekanan yang terkait dengan perubahan ini cenderung lebih rendah pada wanita yang lebih tua dibandingkan dengan yang lebih muda¹⁸. Fase transisi dapat menimbulkan gejala seksual baru, yang mungkin mengganggu bagi sebagian wanita. Mengidentifikasi dan menangani gejala-gejala ini sejak dini dapat membantu mengelola dampaknya¹⁹. Studi menunjukkan bahwa sekitar 40% wanita menopause melaporkan beberapa bentuk disfungsi seksual, dengan variasi tergantung pada populasi dan kondisi spesifik²⁰. Masalah umum meliputi gangguan hasrat seksual hipoaktif (HSDD), kurangnya gairah, dan nyeri saat berhubungan seksual. Kondisi ini sering kali multifaktorial, yang melibatkan unsur biologis dan psikososial²¹.

Berdasarkan kajian literatur medis dan wawancara dengan praktisi kesehatan, ditemukan bahwa perempuan menopause mengalami berbagai perubahan dalam fungsi seksual mereka, yang meliputi penurunan libido, penurunan kadar estrogen berkontribusi pada penurunan gairah seksual pada perempuan menopause. Nyeri saat berhubungan seksual: Penurunan pelumasan alami dan penurunan elastisitas vagina dapat menyebabkan rasa sakit saat berhubungan seksual, yang sering kali mengurangi frekuensi aktivitas seksual. Gangguan

¹⁵ Ana Cristina Fernández Rísquez et al., "Sexuality in Postmenopausal Women with Genital Prolapse," *Journal of Clinical Medicine* 12, no. 19 (September 29, 2023): 6290, <https://doi.org/10.3390/jcm12196290>.

¹⁶ Rachel Hess et al., "Association of Lifestyle and Relationship Factors with Sexual Functioning of Women During Midlife," *The Journal of Sexual Medicine* 6, no. 5 (May 1, 2009): 1358–68, <https://doi.org/10.1111/j.1743-6109.2009.01225.x>.

¹⁷ Laura Cucinella, Lara Tiranini, and Rossella E. Nappi, "Sexual Health and Contraception in the Menopause Journey," *Best Practice & Research Clinical Endocrinology & Metabolism* 38, no. 1 (January 2024): 101822, <https://doi.org/10.1016/j.beem.2023.101822>.

¹⁸ Marta Berra et al., "The Impairment of Sexual Function Is Less Distressing for Menopausal than for Premenopausal Women," *The Journal of Sexual Medicine* 7, no. 3 (March 1, 2010): 1209–15, <https://doi.org/10.1111/j.1743-6109.2009.01666.x>.

¹⁹ Cucinella, Tiranini, and Nappi, "Sexual Health and Contraception in the Menopause Journey."

²⁰ Berra et al., "The Impairment of Sexual Function Is Less Distressing for Menopausal than for Premenopausal Women."

²¹ Cucinella, Tiranini, and Nappi, "Sexual Health and Contraception in the Menopause Journey."

psikologis: Selain faktor biologis, perasaan terisolasi, kecemasan terhadap penuaan, dan ketidaknyamanan dengan perubahan tubuh menjadi faktor signifikan dalam disfungsi seksual perempuan menopause. mencatat bahwa faktor psikologis seperti depresi dan kecemasan memengaruhi kualitas kehidupan seksual.

Tabel 1: Perubahan Fisiologis dan Psikologis pada Perempuan Menopause

Gejala	Deskripsi
Penurunan Libido	Penurunan gairah seksual akibat berkurangnya hormon estrogen dan androgen.
Kekeringan Vagina	Vagina menjadi kering akibat penurunan kadar estrogen, menyebabkan rasa sakit saat berhubungan.
Nyeri saat Berhubungan Seksual (Dyspareunia)	Perubahan fisik dapat menyebabkan ketidaknyamanan dan rasa sakit saat berhubungan seksual.
Gangguan Tidur	Insomnia dan gangguan tidur lainnya akibat perubahan hormon.
Perubahan Suasana Hati (Mudah Marah, Depresi)	Perubahan emosi yang dapat mempengaruhi kesejahteraan mental dan hubungan intim.
Ketidakstabilan Vasomotor (Hot Flashes)	Gejala fisik yang umum, seperti rasa panas berlebih yang disertai keringat berlebihan.

Perspektif Filsafat Hukum Islam terhadap Seksualitas Perempuan Menopause

Analisis terhadap Al-Qur'an dan Hadis menunjukkan bahwa meskipun perubahan seksual pada perempuan menopause tidak secara eksplisit dibahas dalam fiqh klasik, prinsip-prinsip dasar hukum Islam tetap mengakui pentingnya

pemenuhan hak seksual perempuan. Dalam QS. Ar-Rum: 21, Allah berfirman, "Dan di antara tanda-tanda kebesaran-Nya ialah Dia menciptakan untukmu pasangan-pasangan hidup dari jeniismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tentram kepadanya..." Ayat ini menggambarkan bahwa hubungan suami istri, termasuk kehidupan seksual, dimaksudkan untuk memberikan ketenangan, kedamaian, dan kasih sayang.

Dalam Hadis Nabi SAW juga ditegaskan bahwa suami harus memperlakukan istri dengan kasih sayang, termasuk dalam kehidupan seksual. Al-Qaradawi (2006) menjelaskan bahwa hubungan seksual dalam Islam adalah saling memenuhi hak dan kewajiban, bukan hanya kewajiban istri untuk melayani suami, tetapi juga hak suami untuk memenuhi kebutuhan seksual istri.

Penerapan Maqashid al-Syariah

Penerapan maqashid al-Syariah dalam konteks perempuan menopause menunjukkan bahwa hak seksual mereka harus dilindungi berdasarkan prinsip *hifz al-nafs* (perlindungan jiwa), *hifz al-'irdh* (perlindungan kehormatan), dan *hifz al-'aql* (perlindungan akal). Perubahan seksual yang dialami perempuan menopause tidak hanya berisiko menurunkan kualitas fisik, tetapi juga dapat mempengaruhi kesejahteraan mental dan emosional mereka. Oleh karena itu, penting bagi masyarakat untuk memberikan dukungan yang memadai baik secara fisik maupun psikologis untuk menjaga kesejahteraan perempuan.

Implikasi Biologis dan Psikologis pada Fungsi Seksual Perempuan Menopause dalam Konteks Islam

Menopause sebagai fase biologis alami menuntut perhatian khusus dalam konteks hukum Islam. Islam mengajarkan bahwa hubungan suami istri adalah bagian dari pemenuhan hak dan kewajiban yang saling menguntungkan. Dalam hal ini, hak seksual perempuan menopause tidak boleh diabaikan, melainkan harus dihormati dan dilindungi dengan penuh kasih sayang. Perlunya Pendidikan dan Penyuluhan Seksual untuk Perempuan Menopause dalam Perspektif Hukum Islam

Pendidikan dan penyuluhan seksual berbasis pada nilai-nilai Islam sangat penting untuk membantu perempuan menopause memahami dan melaksanakan hak-hak seksual mereka dengan cara yang sehat dan bermartabat. Selain aspek

medis, pendekatan ini harus memperhatikan nilai-nilai Islam yang mendalam tentang kasih sayang dan penghormatan terhadap hak perempuan dalam kehidupan seksual.

Model Hukum Islam untuk Seksualitas Perempuan Menopause

rumusan model hukum Islam yang dapat diterapkan untuk melindungi dan memenuhi hak-hak seksual perempuan menopause:

1. Pendekatan *Maqashid al-Syariah* dalam Konteks Seksualitas Perempuan Menopause

Maqashid al-Syariah (tujuan hukum Islam) merupakan landasan utama yang dapat digunakan untuk menafsirkan ulang hak-hak seksual perempuan menopause. Berdasarkan prinsip-prinsip *maqashid al-Syariah*, hak-hak perempuan menopause harus dipandang sebagai bagian dari perlindungan jiwa (*hifz al-nafs*), perlindungan kehormatan (*hifz al-'irdh*), dan perlindungan akal (*hifz al-'aql*). Model hukum Islam yang lebih responsif terhadap hak-hak seksual perempuan menopause harus melibatkan pendekatan sebagai berikut:

Hifz al-Nafs (Perlindungan Jiwa): Hukum Islam harus memastikan bahwa perempuan menopause tidak hanya diperlakukan secara fisik, tetapi juga secara emosional dan mental. Menopause yang disertai dengan penurunan kualitas seksual berisiko menimbulkan gangguan psikologis seperti depresi dan kecemasan. Oleh karena itu, hukum Islam harus memberikan perhatian terhadap aspek psikologis perempuan, dengan mendukung akses kepada pendampingan psikologis dan edukasi seksual yang berbasis pada nilai-nilai Islam.

Hifz al-'Irdh (Perlindungan Kehormatan): Seksualitas perempuan menopause sering kali dianggap sebagai isu yang tabu dalam masyarakat, yang dapat mengarah pada perasaan rendah diri dan kehilangan kehormatan. Hukum Islam harus memastikan bahwa perempuan menopause tetap memiliki hak untuk menikmati kehidupan seksual yang sehat, tanpa merendahkan martabat mereka. Oleh karena itu, pendekatan hukum harus menghormati privasi dan hak perempuan untuk merasa dihargai dalam kehidupan seksual mereka.

Hifz al-'Aql (Perlindungan Akal): Menjaga kesehatan mental dan pemahaman yang benar mengenai perubahan seksual pada perempuan menopause adalah bagian dari perlindungan akal. Hukum Islam harus mengedukasi perempuan tentang hak-hak mereka dalam hubungan seksual, dengan pendekatan yang mendukung pendidikan berbasis agama yang memadai. Ini termasuk pemahaman tentang kesehatan seksual, hubungan suami-istri yang sehat, dan peran komunikasi dalam pernikahan.

Model Perlindungan Hukum untuk Hak Seksual Perempuan Menopause

Berikut adalah beberapa komponen dari model hukum Islam yang lebih responsif terhadap hak seksual perempuan menopause:

1. Edukasi Seksual Berbasis Nilai Islam

Pendidikan Agama dan Seksualitas: Mengembangkan kurikulum pendidikan agama yang lebih inklusif untuk mengajarkan hak-hak seksual perempuan dalam Islam, baik untuk perempuan maupun laki-laki. Pendidikan ini bisa mencakup pemahaman mengenai hak-hak suami-istri, komunikasi seksual yang sehat, dan cara mengatasi perubahan fisik dan emosional selama menopause.

Penyuluhan untuk Pasangan Suami-Istri: Memberikan penyuluhan kepada pasangan suami-istri tentang perubahan yang dialami perempuan menopause dan cara-cara untuk menjaga keharmonisan seksual dalam pernikahan. Hal ini harus dilakukan dengan pendekatan kasih sayang dan penghormatan terhadap hak-hak pasangan, termasuk hak seksual perempuan menopause.

2. Dukungan Medis dan Psikologis

Perawatan Kesehatan Seksual: Menyediakan layanan kesehatan yang berbasis Islam yang mengutamakan perawatan seksual perempuan di usia menopause. Hal ini termasuk pemberian terapi hormon, pendampingan psikologis, serta pengelolaan masalah seksual yang muncul akibat penurunan kadar estrogen.

Layanan Konseling: Menyediakan layanan konseling bagi perempuan menopause yang menghadapi kesulitan dalam hubungan seksual mereka.

Konseling berbasis nilai Islam dapat membantu perempuan menghadapi perubahan fisik dan psikologis, serta mengatasi rasa cemas atau rendah diri akibat menopause.

Tabel 2: Jenis Terapi yang Digunakan untuk Mengatasi Masalah Seksual pada Perempuan Menopause

Jenis Terapi	Deskripsi	Manfaat	Risiko
Terapi Hormon Estrogen	Mengganti hormon estrogen yang hilang untuk mengurangi gejala seperti kekeringan vagina.	Mengurangi gejala kekeringan vagina dan meningkatkan libido.	Peningkatan risiko kanker payudara dan penyakit jantung pada beberapa kasus.
Terapi Kombinasi Estrogen-Testosteron	Kombinasi hormon estrogen dan testosteron untuk meningkatkan libido dan fungsi seksual.	Meningkatkan gairah seksual dan kualitas hidup.	Dapat meningkatkan risiko efek samping hormonal.
Terapi Psikologis (Konseling)	Pendekatan psikologis untuk membantu mengatasi kecemasan, depresi, dan masalah seksual terkait menopause.	Mengurangi kecemasan dan meningkatkan kesejahteraan mental.	Memerlukan waktu untuk terapi, dan hasil bisa bervariasi.
Terapi Fisik	Meningkatkan	Mengurangi	Tidak selalu efektif

(Pelatihan Otot Panggul)	kekuatan otot panggul untuk mengatasi prolaps organ dan nyeri saat berhubungan seksual.	gejala dispareunia dan masalah terkait fungsi seksual.	untuk semua pasien, memerlukan pelatihan rutin.
---------------------------------	---	--	---

3. Perlindungan Hukum terhadap Kehormatan dan Privasi Perempuan

Hak untuk Menikmati Seksualitas: Hukum Islam harus memastikan bahwa perempuan menopause memiliki hak untuk menikmati kehidupan seksual yang sehat. Ini berarti bahwa perempuan tidak boleh dipaksa untuk menahan rasa sakit atau ketidaknyamanan dalam hubungan seksual. Hak-hak seksual perempuan menopause harus diakui dalam konteks keadilan gender yang setara dengan suami.

Penegakan Privasi: Masyarakat harus dilibatkan untuk menjaga privasi perempuan dalam kehidupan seksual mereka, memastikan bahwa perempuan menopause tidak dieksploitasi atau dipermalukan karena perubahan yang mereka alami. Hukum Islam harus melindungi perempuan dari diskriminasi seksual yang mungkin muncul di masyarakat.

4. Penyuluhan Kepada Masyarakat dan Pemimpin Agama

Sosialisasi Hak Seksual Perempuan: Mengedukasi masyarakat dan pemimpin agama mengenai pentingnya mengakui dan menghormati hak seksual perempuan menopause. Ini termasuk mengubah persepsi masyarakat bahwa menopause adalah fase alami yang harus dipahami dengan empati, bukan dijadikan alasan untuk mengabaikan hak-hak perempuan.

Fatwa Responsif: Mengeluarkan fatwa-fatwa yang lebih responsif terhadap isu kesehatan seksual perempuan menopause, dengan merujuk pada maqashid al-Syariah. Fatwa ini akan memberikan pedoman bagi umat Islam untuk memahami hak-hak seksual perempuan menopause secara lebih mendalam dan aplikatif dalam kehidupan sehari-hari.

Implementasi dan Evaluasi Model Hukum Islam

Untuk memastikan model hukum ini dapat diterima dan diimplementasikan dengan baik, perlu dilakukan beberapa langkah:

1. Kampanye Kesadaran: Meningkatkan kesadaran tentang hak-hak seksual perempuan menopause di kalangan masyarakat melalui kampanye berbasis masjid, komunitas, dan media sosial.
2. Keterlibatan Lembaga Keagamaan: Mengajak para ulama dan lembaga keagamaan untuk menyuarakan pentingnya menjaga hak seksual perempuan menopause dalam khutbah, ceramah, dan diskusi keagamaan.
3. Evaluasi Berkala: Melakukan evaluasi terhadap penerapan model ini dalam kehidupan sosial, untuk melihat dampaknya terhadap kualitas kehidupan seksual perempuan menopause dan tingkat kepuasan mereka terhadap perawatan yang diberikan.

Tabel 3: Penerapan Prinsip Maqashid al-Syariah dalam Perlindungan Hak Seksual Perempuan Menopause

Prinsip Maqashid al-Syariah	Deskripsi	Aplikasi dalam Hak Seksual Perempuan Menopause
Hifz al-Nafs (Perlindungan Jiwa)	Perlindungan terhadap kesehatan fisik dan mental perempuan menopause, menjaga kesejahteraan mereka.	Menjaga akses perempuan menopause terhadap perawatan medis yang baik dan dukungan psikologis.
Hifz al-'Irdh (Perlindungan Kehormatan)	Perlindungan terhadap martabat perempuan dalam kehidupan seksual mereka, memastikan mereka dihargai.	Memastikan perempuan menopause tidak dipaksa untuk menahan rasa sakit atau ketidaknyamanan dalam hubungan seksual.
Hifz al-'Aql (Perlindungan)	Pendidikan dan pemahaman mengenai	Memberikan pendidikan seksual berbasis nilai-

Akal)	hak-hak seksual untuk memastikan keputusan yang sehat dan berbasis informasi.	nilai Islam untuk perempuan menopause mengenai hak-hak mereka.
-------	---	--

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa hak seksual perempuan menopause dalam perspektif filsafat hukum Islam harus dihargai dan dilindungi dengan dasar kasih sayang, keadilan, dan penghormatan terhadap martabat perempuan. Maqashid al-Syariah memberikan kerangka yang kuat untuk menafsirkan ulang hak-hak seksual perempuan menopause, dengan menekankan perlindungan terhadap jiwa, kehormatan, dan akal. Diperlukan upaya untuk meningkatkan pendidikan dan penyuluhan tentang hak-hak seksual perempuan menopause, serta merumuskan model hukum Islam yang lebih responsif terhadap kebutuhan mereka.

REFERENSI

- Adabi, Khadijeh, Fatemeh Golshahi, Shirin Niroomansh, Zahra Razzaghi, and Marjan Ghaemi. "Effect of the Fractional CO₂ Laser on the Quality of Life, General Health, and Genitourinary Symptoms in Postmenopausal Women With Vaginal Atrophy: A Prospective Cohort." *Journal of Lasers in Medical Sciences* 11, no. 1 (January 18, 2020): 65–69. <https://doi.org/10.15171/jlms.2020.11>.
- Berra, Marta, Francesca De Musso, Carlotta Matteucci, Valentina Martelli, Anna Myriam Perrone, Carla Pelusi, Giuseppe Pelusi, and Maria Cristina Meriggiola. "The Impairment of Sexual Function Is Less Distressing for Menopausal than for Premenopausal Women." *The Journal of Sexual Medicine* 7, no. 3 (March 1, 2010): 1209–15. <https://doi.org/10.1111/j.1743-6109.2009.01666.x>.
- Cucinella, Laura, Lara Tiranini, and Rossella E. Nappi. "Sexual Health and Contraception in the Menopause Journey." *Best Practice & Research Clinical Endocrinology & Metabolism* 38, no. 1 (January 2024): 101822. <https://doi.org/10.1016/j.beem.2023.101822>.
- Fernández Rísquez, Ana Cristina, Antonio Carballo García, Jesús Joaquín Hijona Elósegui, Nicolás Mendoza Ladrón de Guevara, and Jesús Carlos Presa Lorite. "Sexuality in Postmenopausal Women with Genital Prolapse." *Journal of Clinical Medicine* 12, no. 19 (September 29, 2023): 6290. <https://doi.org/10.3390/jcm12196290>.
- Graziottin, Alessandra. "Menopause and Sexuality: Key Issues in Premature Menopause and Beyond." *Annals of the New York Academy of Sciences* 1205, no. 1 (September 14, 2010): 254–61. <https://doi.org/10.1111/j.1749-6632.2010.05680.x>.
- Graziottin, Alessandra, and Sandra R. Leiblum. "Biological and Psychosocial Pathophysiology of Female Sexual Dysfunction During the Menopausal Transition." *The Journal of Sexual Medicine* 2, no. Supplement_3 (September 1, 2005): 133–45. <https://doi.org/10.1111/j.1743-6109.2005.00129.x>.
- Hayati, Mulida, and Nuraliah Ali. "Husband's Sexual Violence: Protection Rights for Wives in Terms of Islamic and Indonesian State Law." *Al-Risalah: Forum Kajian Hukum Dan Sosial*

- Kemasyarakatan* 21, no. 1 (June 30, 2021): 65–81. <https://doi.org/10.30631/alrisalah.v21i1.662>.
- Hess, Rachel, Molly B. Conroy, Roberta Ness, Cindy L. Bryce, Stacey Dillon, Chung-Chou Ho Chang, and Karen A. Matthews. "Association of Lifestyle and Relationship Factors with Sexual Functioning of Women During Midlife." *The Journal of Sexual Medicine* 6, no. 5 (May 1, 2009): 1358–68. <https://doi.org/10.1111/j.1743-6109.2009.01225.x>.
- Khatimah, Umi Khusnul. "Hubungan Seksual Suami-Istri Dalam Perspektif Gender Dan Hukum Islam." *AHKAM: Jurnal Ilmu Syariah* 13, no. 2 (August 7, 2013). <https://doi.org/10.15408/ajis.v13i2.936>.
- Nursanti, Irna, Dedi Muhdiana, Idriani, and Dewi Anggraini. "Development of Aging Treatment Model to Improve Self-Management of Menopause Women: An Effort to Achieve SDGS Goal." *Enfermería Clínica* 30 (December 2020): 70–73. <https://doi.org/10.1016/j.enfcli.2020.07.014>.
- Percival, Marie. *The Psychology of Menopause*. London: Routledge, 2025. <https://doi.org/10.4324/9781003438342>.
- Salvatore, Stefano, Rossella E. Nappi, Arianna Casiraghi, Alessandro F. Ruffolo, Rebecca Degliuomini, Marta Parma, Umberto Leone Roberti Maggiore, Stavros Athanasiou, and Massimo Candiani. "Microablative Fractional CO2 Laser for Vulvovaginal Atrophy in Women With a History of Breast Cancer: A Pilot Study at 4-Week Follow-Up." *Clinical Breast Cancer* 21, no. 5 (October 2021): e539–46. <https://doi.org/10.1016/j.clbc.2021.01.006>.
- Siregar, Muhammad Fidel Ganis, S. Azmeila, A. N. R. Sitompul, and M. E. A. G. Siregar. "Literature Review: Menopause and Sexual Disorders." *Open Access Macedonian Journal of Medical Sciences* 9, no. T3 (June 23, 2021): 298–304. <https://doi.org/10.3889/oamjms.2021.6345>.
- Uloko, Maria, Farah Rahman, Leah Ibrahim Puri, and Rachel S. Rubin. "The Clinical Management of Testosterone Replacement Therapy in Postmenopausal Women with Hypoactive Sexual Desire Disorder: A Review." *International Journal of Impotence Research* 34, no. 7 (November 5, 2022): 635–41. <https://doi.org/10.1038/s41443-022-00613-0>.
- Wahyu, Wahyu, and Achmad Khudori Soleh. "Sakinah Mawaddah Warahmah Dalam Konsep Seni Islam Sayyed Hossein Nashr." *MU'ASYARAH: Jurnal Kajian Hukum Keluarga Islam* 3, no. 1 (March 9, 2024): 14. <https://doi.org/10.29300/mua.v3i1.4909>.
- Welchman, L. "A Husband'S Authority: Emerging Formulations In Muslim Family Laws." *International Journal of Law, Policy and the Family* 25, no. 1 (April 1, 2011): 1–23. <https://doi.org/10.1093/lawfam/ebq014>.